

**SYEIKH ABDULLAH KAN'AN SEBAGAI ULAMA KERAMAT  
(PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG LAMPENEUEN ACEH BESAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**YULLIA SAFIRA**  
**NIM. 190501103**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**SYEIKH ABDULLAH KAN'AN SEBAGAI ULAMA KERAMAT (PERSEPSI  
MASYARAKAT GAMPONG LAMPENEUEUN ACEH BESAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**YULLIA SAFIRA**

NIM. 190501103

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

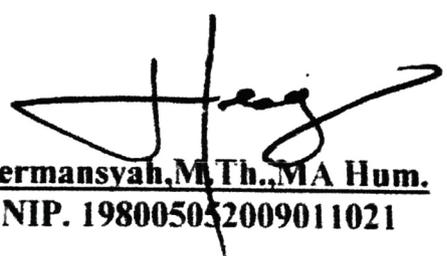
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Husaini Husda, M.Pd.**  
NIP. 196404251991011001

  
**Drs. Anwar Daud, M.Hum**  
NIP. 1962212311991011002

**Disetujui oleh Ketua Prodi SKI**

  
**Hermansyah, M.Th., MA Hum.**  
NIP. 198005052009011021

**SYEIKH ABDULLAH KAN'AN SEBAGAI ULAMA KERAMAT  
(PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG LAMPENEUEUN ACEH BESAR)**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Dan dinyatakan lulus serta diterima  
Sebagai salah satu beban studi program  
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023  
08 Jumadil Akhir 1445

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
Nip. 196404251991011001

Drs. Anwar daud, M.Hum.  
Nip. 1962212311991011002

Penguji I

Penguji II

Dr. Fauziah Nurdin, M.A  
Nip: 195812301987032001

Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.  
Nip. 197704222009121002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
Nip. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yullia Safira

NIM : 190501103

Prodi/jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

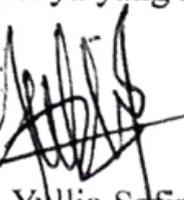
Judul skripsi : Syeikh Abdullah Kan'an Sebagai Ulama Keramat (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeneueun)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Syeikh Abdullah Kan'an Sebagai Ulama Keramat (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeneueun)" ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari naskah atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



  
Yullia Safira  
190501103

## ABSTRAK

Nama : Yullia Safira  
NIM : 190501103  
Fakultas/ Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Syeikh Abdullah Kan'an Sebagai Ulama Keramat (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeneueun Aceh Besar)  
Pembimbing 1 : Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Drs. Anwar Daud, M.Hum.

Syeikh Abdullah Kan'an merupakan seorang ulama asal Palestina. Ia dianggap sebagai pembawa Islam pertama ke Aceh Besar. Selain ulama, ia juga seorang pengusaha serta ahli dalam pertanian terutama lada. Syeikh Abdullah Kan'an memiliki peran dalam menyebarkan lada di Aceh sehingga ia pun disebut sebagai Bapak Lada Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Gampong Lampeneueun terhadap Sosok Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh serta peran Syeikh Abdullah Kan'an dalam penyebaran lada di Aceh. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syeikh Abdullah Kan'an atau yang lebih dikenal dengan Teungku Chik Lampeneu'eun lahir sekitar tahun 400-450 H/1012-1059 M. Namanya Abdullah diberikan oleh orang tuanya yang berasal dari Kan'an, Palestina merupakan mufti Kerajaan pertama di Aceh. Syeikh Abdullah Kan'an sebagai tokoh yang pertama kali membawa dan mengenalkan bibit lada ke wilayah Aceh. Keberhasilan ini membawa lada menjadi tanaman yang penting dalam ekonomi dan budaya setempat. Syeikh Abdullah Kan'an adalah seorang ulama yang memegang peranan bersejarah penting bagi warga Gampong Lampeneueun. Dia dihormati sebagai Tengku yang memiliki keberkahan, dan reputasinya terkenal di kalangan masyarakat lokal maupun di luar wilayah tersebut.

**Kata kunci:** *Syeikh Abdullah Kan'an, Ulama, Keramat.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT; karena dengan berkat limpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkat rahmat dan karunia Allah SWT; skripsi yang berjudul ***“Syeikh Abdullah Kan’an Sebagai Ulama Keramat (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeuneueun Aceh Besar)”*** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Humaniora dalam Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Husaini Husda. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Anwar Daud. M. Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu dan arahnya kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dra. Fauziah Nurdin, M.A. selaku penguji I dan Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us selaku penguji II yang telah menguji dan memberi masukan untuk penulisan skripsi yang lebih baik dan benar.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Syarifuddin, M.A.,Ph.D dan seluruh jajarannya. Rasa terima kasih yang ikhlas penulis ucapkan kepada ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Hermansyah., M. Th., MA.Hum. dan Sekretaris jurusan Bapak Ikhwan, MA. serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Novia Afrina, Anis Fadhillah, Nur Afifah, Nisa Zahara dan Nailul Akmal yang telah membantu dan mensupport penulis dalam memberi masukan, ide, dan juga dalam melakukan penelitian. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Adinuddin dan Ibunda tercinta Safriana, yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan serta doa yang tak pernah henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Juga untuk adik tercinta Khairatun Safrita dan seluruh keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena doa serta dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan SKI leting 19 dan teman-teman KPM Kuta Trieng Kelompok 23 yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua pihak yang telah terlibat dalam keberlangsungan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, ataupun dalam mendapatkan bahan data dan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran para pembaca yang sifat membangun sangat penulis harapkan agar penulisan ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Banda Aceh, 21 Desember 2023  
Penulis,

Yullia Safira

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II BIOGRAFI SYEIKH ABDULLAH KAN'AN</b>	
A. Asal Usul dan Kelahiran Syeikh Abdullah Kana'an.....	12
B. Pendidikan dan Karyanya .....	14
C. Karir Syeikh Abdullah Kan'an.....	18
<b>BAB III ANALISIS TERHADAP SYEIKH ABDULLAH KAN'AN SEBAGAI ULAMA KERAMAT</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
B. Peran Syeikh Abdullah Kan'an Dalam Penyebaran Lada di Aceh .....	30
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Bapak Lada Aceh di Gampong Lampeneu'eun.....	37
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Data Jumlah Penduduk .....	25
Tabel 3. 2: Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Lampeuneueun	27
Tabel 3. 3: Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Lampeuneueun.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lampiran Foto  
Lampiran II : Surat Keterangan Pembimbing  
Lampiran III : Surat Keterangan Izin Penelitian  
Lampiran IV : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Keuchik  
Lampeneueun  
Lampiran V : Daftar Wawancara  
Lampiran VI : Daftar Nama Informan  
Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Aceh di jalur rempah merupakan realitas historis yang tak terbantahkan. Dalam sejumlah *literature* menyebutkan Aceh merupakan salah satu jalur rempah penting di dunia. Salah satu rempah yang paling dikenal di Aceh adalah Lada. Lada menjadi komoditas unggulan kesultanan di Aceh sejak abad ke-14 sampai ke-19. Komoditas ini sangat menjanjikan secara ekonomis, bahkan yang membuat sultan-sultan dan orang di Aceh pada waktu itu menjadi kaya.

Menurut tradisi lisan yang berkembang di Aceh, bibit lada dibawa oleh Syeikh Abdullah Kan'an yaitu seorang ulama dan umara yang berasal dari Palestina. Ia datang bersama ulama Kan'an lainnya untuk menyebarkan Islam ke Peureulak Aceh Timur. Dari sana, ia datang untuk mengislamkan Lamuri Hindu pada abad ke 12 (1180).<sup>1</sup> Sekitar tahun-tahun 450-460 H. (1059-1069 M) tentara China yang telah menduduki Kerajaan Indra Jaya menyerang Kerajaan Indra Purba yang ibu kotanya Lamuri, yang pada masa itu sedang diperintahkan oleh Maharadja Indra Sakti.

Dalam keadaan berkecamuknya peperangan antara dua pasukan itu, tibalah mereka ke Lamuri di mana pasukan yang dikirim oleh Kerajaan Islam Pereulak sebanyak 300 orang di bawah pimpinan seorang ulama yang bergelar dengan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Lada minyeuk: Raja Reunpah Aceh di Masa Lalu*, (Aceh: wacana haba, 2020), hlm. 97.

“Syiah Hudan” (turunan Arab dari Kana’an). Mereka datang dari pusat kegiatan ilmu dan militer, yaitu dari Dayah Cot Kala Bayeun. Diantara mereka terdapat seorang pemuda yang gagah rupawan bernama Meurah Johan, putera Adi Genali atau Teungku Kawee Teupat, yang dirajakan di negeri Lingga.

Syeikh Adullah Kan’an dan pasukan Syiah Hudan mendapat izin untuk menetap dalam Kerajaan Indera Purba dengan mengambil tempat di Mamprai (dekat Sibreh) dan membuka Kebun Lada.<sup>2</sup> Kala itu, lada dikenal dengan nama *Peunulada*. Tanaman ini sangat diminati warga untuk dijadikan obat-obatan. Banyak orang berdatangan meminta batangnya untuk ditanam di perkarangan rumahnya, sehingga saat itu tanaman ini sangat banyak dijumpai. Bermula dari nama *Peunulada*, kini nama itu mulai disingkat menjadi Lada.<sup>3</sup>

Pengaruh keberadaan Syeikh Abdullah Kan’an ini dalam perkebunan lada sangat besar di Aceh Rayeuk dan Pedir, bahkan kemudian seluruh Aceh. Ia sangat diingat oleh petani lada di Aceh pada masa lalu. Semua yang menanam lada rutin mengadakan “kenuri lada” yang diniatkan secara khusus untuk mendoakan Syeikh Abdullah Kan’an serta menghormati jasanya dalam pengembangan lada Aceh.<sup>4</sup>

Syeikh Abdullah Kan’an tinggal di kawasan Aceh Besar yang kelak dinamai dengan Lampeuneu’eun atau Lamkeuneu’eun. Secara harfiah dalam bahasa Aceh berarti wilayah Kan’an yang merupakan tempat asal Syeikh Abdullah. Masyarakat

---

<sup>2</sup> Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 55-56.

<sup>3</sup> M. Zainuddin, *Tarich Aceh dan Nusantara: Djilid I*, (Medan: Sultan Iskandar Muda, 1963), hlm. 263.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Lada Minyeuk: Raja Rempah Aceh Di Masa Lalu*, (Aceh: Wacana Haba No. 97, 2020), hlm. 13.

Aceh pun mengenalnya dengan sebutan Teungku Chik Lampeneu'eun. Saat ini Gampong Lampeuneu'eun termasuk dalam wilayah Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Syeikh Abdullah Kan'an adalah sosok yang memiliki kelebihan pada dirinya sehingga ia dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan guna untuk mengetahui persepsi masyarakat Gampong Lampeuneu'eun Aceh Besar mengenai Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Lampeneu'eun terhadap sosok Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh?
2. Bagaimana peran Syeikh Abdullah Kan'an dalam penyebaran lada di Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Gampong Lampeneu'eun terhadap Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh.
2. Untuk mengetahui peran Syeikh Abdullah Kan'an dalam penyebaran lada di Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik penulis, pembaca, maupun pihak lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai ilmu pengetahuan diri sendiri dalam kehidupan sosial.
- b. Untuk menjadi tela'ah ataupun bahan kajian di perguruan tinggi atau menjadi sebuah ajuan khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh akademis dan intelektual.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi sejarah-sejarah yang belum terungkap di Aceh, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memicu penelitian selanjutnya untuk perkembangan sejarah-sejarah yang ada di Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

##### **1. Syeikh Abdullah Kan'an**

Syeikh Abdullah Kan'an merupakan seorang ulama asal Kan'an, Palestina yang membawa islam pertama ke Aceh Besar, dan seorang pengusaha serta ahli pertanian yang besar.<sup>5</sup> Selain itu, Syeikh Abdullah Kan'an juga merupakan pimpinan pasukan angkatan Syiah Hudan. Selain itu berperan sebagai panglima

---

<sup>5</sup> Ali Hasjmy. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 18.

angkatan perang, Syeikh Abdullah Kan'an juga berperan sebagai guru atau pembimbing perwira-perwira dari kerajaan Perlak.<sup>6</sup>

## 2. Bapak Lada Aceh

Lada (*Piper Nigrum Linn*) merupakan tanaman rempah-rempah yang sudah lama dikembangkan di Indonesia terutama di Aceh. Tingginya permintaan tananam perkebunan ini menjadikan lada sebagai *The King of Spice* (Raja rempah-rempah). Tanaman rempah ini umumnya sangat sering digunakan untuk penyedap masakan, karena memiliki rasa dan aroma yang khas sehingga dapat meningkatkan cita rasa makanan.<sup>7</sup> Lada pertama kali dibawakan oleh Syeikh Abdullah Kan'an ke Aceh dan dibudidayakannya ketika ia bertugas di Lamuri. Dari sinilah ia disebut sebagai Bapak Lada Aceh.

Kata "bapak" memiliki makna yang sangat dalam dan kompleks dalam budaya Aceh. Secara umum, kata "bapak" dalam konteks ini mengacu pada seseorang yang dihormati karena kontribusinya yang besar dalam suatu bidang atau dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks khusus Lada, ia disebut sebagai "bapak lada" karena dianggap sebagai tokoh penting dalam pengenalan dan budidaya lada di Aceh.

---

<sup>6</sup> Iba Harliana, *Analisis Tema, Penokohan, dan Latar Novel Meurah Johan (Sulthan Aceh Pertama) Karya Ali Hasjmy*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Malikussaleh.

<sup>7</sup> Auzan Syahmi, dkk., *Strategi Pengembangan Lada (Studi Kasus Kelompok Tani Indatu Di Desa Blang Panyang Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe)*, Jurnal Agribisnis Pertanian Unsyiah, Vol. 2, No. 3, Agustus 2017.

Sebagai "Bapak lada", Lada diakui atas perannya dalam memperkenalkan dan mengembangkan budidaya lada di Aceh. Penghargaan ini mungkin berasal dari pemahaman masyarakat tentang kontribusi Lada dalam membawa dan memperkenalkan lada pertama kali ke wilayah tersebut, serta upayanya dalam mengajarkan teknik budidaya dan manfaat lada bagi masyarakat setempat. Sehingga, gelar "bapak" menunjukkan penghormatan dan pengakuan atas peran dan kontribusi yang luar biasa dari Lada dalam masyarakat Aceh.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berkenaan dengan judul yang penulis teliti, sejauh pengetahuan dan pencarian penulis, belum ada yang membahas secara detail mengenai Syeikh Abdullah Kana'an yang disebut sebagai Bapak Lada Aceh baik itu biografi maupun peran Syeikh Abdullah Kana'an dalam menyebarkan lada di Aceh. Akan tetapi ada beberapa sumber yang berkaitan dengan Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh, yaitu :

Dalam buku yang berjudul *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah* karya Ali Hasjmy menjelaskan tentang Syeikh Abdullah Kan'an yang mula-mula menyiarkan agama Islam ke Aceh Besar bersama dengan Meurah Johan pada tahun 576 H/180 M. Ia merupakan ahli pertanian yang pertama kali membawa bibit lada ke Aceh. Namanya dalam masyarakat Aceh dikenal dengan Teungku Chik Lampeneu'eun.<sup>8</sup>

Di dalam buku yang berjudul *Tarich Atjeh dan Nusantara* karya H.M. Zainuddin menjelaskan tentang proses Syeikh Abdullah Kan'an menanam lada

---

<sup>8</sup> Ali Hasjmy. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 18.

yang pada akhirnya digemari oleh banyak orang. Awal mulanya, nama tanaman lada ini dikenal sebagai *Peunulada*. Tanaman ini sangat disukai orang untuk dijadikan obat-obatan dan banyak orang berdatangan untuk meminta batangnya untuk ditanam di perkarangan rumahnya sehingga banyak orang meringkas dari nama *Peunulada* menjadi Lada.<sup>9</sup> Di dalam jurnal yang berjudul *Lada Minyeuk: Raja Rempah Aceh Di Masa Lalu* karya Hasbullah. Dimana di dalamnya dijelaskan bahwa pengaruh keberadaan Syeikh Abdullah Kana'an ini dalam perkebunan lada sangat besar di Aceh Rayeuk dan Pedir, bahkan kemudian ke seluruh Aceh. Ia selalu diingat oleh petani lada di Aceh pada masa lalu.<sup>10</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau masalah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipatif, pencatatan lapangan, dan

---

<sup>9</sup> M. Zainuddin, *Tarich Aceh dan Nusantara: Djilid I*, (Medan: Sultan Iskandar Muda, 1963), hlm. 263.

<sup>10</sup> Hasbullah, *Lada Minyeuk: Raja Rempah Aceh Di Masa Lalu*, (Aceh: Wacana Haba No. 97, 2020), hlm. 13.

analisis dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan pola-pola yang muncul, hubungan-hubungan yang kompleks, dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lampeuneu'eun, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena terdapat informasi yang menjadi acuan bagi penelitian ini melalui persepsi masyarakat Gampong Lampeuneu'eun tentang Syeikh Abdullah Kan'an.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka dan lapangan dengan cara mengumpulkan data atau karya mengenai Syeikh Abdullah Kan'an. Sementara studi lapangan yang akan penulis lakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati secara langsung dan cermat di Gampong Lampeuneu'eun berupa situasi dan kondisi yang ada di masyarakat tersebut untuk mendapatkan data yang valid kemudian mencatatnya secara sistematis. Selain itu, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti yaitu makam Syeikh Abdullah Kan'an. Selain pada pengamatan lapangan makam Syeikh Abdullah Kan'an, penulis juga mengamati salah satu benda peninggalan dia sejak dahulu yaitu kendi

air yang merupakan salah satu benda keramat yang dimiliki oleh Syeikh Abdullah Kan'an yang berada di dalam kompleks makam tersebut.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi, hal yang selanjutnya dilakukan ialah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika penulis ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang meliputi: 1 penjaga situs makam Syeikh Abdullah Kan'an, 3 orang aparat Gampong Lampeneu'eun, dan 6 orang masyarakat Gampong Lampeuneueun. Secara teoritis, informasi yang di dapatkan memang dari pihak yang hidup di Gampong Lampeneueun dan mengetahui bagaimana kisah Syeikh Abdullah Kan'an dari semasa hidupnya, serta kekeramatan yang dimiliki oleh Syeikh Abdullah Kana'an hingga pengaruh dia terhadap masyarakat Aceh Besar khususnya di Gampong Lampeneueun.

Dengan adanya wawancara penulis akan mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai Syeikh Abdullah Kan'an karena masyarakat merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto, artikel, jurnal, buku, data masyarakat dan karya tulis lainnya sehingga mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan.

### H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab untuk memudahkan dalam menggambarkan pembahasan pada masing-masing topik dan agar tersusun dan saling terkait antara bab satu dan bab empat. Adapun format penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah buku *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021*.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II bagian Biografi Syeikh Abdullah Kan'an, pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan tentang asal usul dan kelahiran Syeikh Abdullah Kan'an, pendidikan dan karya Syeikh Abdullah Kan'an, dan karir Syeikh Abdullah Kan'an.

Bab III akan diuraikan mengenai analisis terhadap Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh, pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum

lokasi penelitian, peran Syeikh Abdullah Kan'an dalam penyebaran lada di Aceh, dan persepsi masyarakat terhadap bapak lada Aceh di Gampong Lampeneueun.

Bab IV Penutup, pada bab penutup dalam skrpsi ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis serta para pembaca.



## BAB II

### BIOGRAFI SYEIKH ABDULLAH KAN'AN

#### A. Asal Usul dan Kelahiran Syeikh Abdullah Kana'an

Syeikh Abdullah Kan'an atau yang lebih dikenal dengan Teungku Chik Lampeuneu'eun hidup sekitar tahun 400-450 H/1012-1059 M. Namanya Abdullah diberikan oleh orang tuanya yang berasal dari Kan'an, Palestina. Setelah ia dewasa dan menamatkan pendidikan di Dayah Cot Kala namanya menjadi Syeikh Abdullah Kan'an. Orang tuanya bersama ulama lainnya dari negeri Arab datang ke Pereulak untuk mengajar di Dayah Cot Kala.<sup>12</sup> Nama Syeikh Abdullah Kan'an sendiri tidak begitu populer di kalangan Nusantara, begitupun dengan riwayat hidupnya sangat sulit untuk ditemukan secara rinci. Padahal, jasa dan perjuangan Syeikh Abdullah Kan'an sangat besar dalam penyebaran Islam di Aceh Besar.

Setelah belajar di Zawiyah Cot Kala, Syeikh Abdullah Kan'an pindah ke Lamuri bersama 300 Pasukan yang disebut sebagai pasukan Syeikh Hudan, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang diantaranya Meurah Johan Putra Adi Geunali. Syeikh Abdullah Kan'an adalah pembawa Islam pertama ke Aceh Besar. Hingga akhir hayatnya Syeikh Abdullah Kana'an dikenal dengan namanya Teungku Chik Lampeuneu'eun.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 228.

<sup>13</sup> Amiruddin Yahya Azzawiy, *Zawiyah Cot Kala: Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing, 2019), hlm. 180.

Setelah menetap di Aceh Besar, Syeikh Abdullah Kan'an menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari keturunan Ja Goeng. Dari pernikahannya, Syeikh Abdullah Kan'an di karuniai seorang putri yang bernama Aisyah. Namun, ketika belum genap usia remajanya yaitu berumur 12 tahun, sang putri telah tiada dan dimakamkan di Gampong Leugeu jauh dari makam Syeikh Abdullah Kan'an saat ini. Berdasarkan kisah tersebut, dapat dipastikan bahwa Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun tidak memiliki keturunan berlanjut karena sang putri semata wayang telah meninggal di usia belia.<sup>14</sup>

Makam Syeikh Abdullah Kan'an berada di Gampong Leugeu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Makam ini terletak dalam sebuah bangunan yang berbentuk masjid. Semasa hidupnya Pengaruh Syeikh Abdullah Kan'an atau Teungku Chik Lampeuneu'eun sangat besar, bukan hanya sebagai seorang ulama dan pembawa Islam pertama ke Aceh Besar, namun ia juga seorang pengusaha dan ahli pertanian.

Pada perkarangan makam Syeikh Abdullah Kan'an terdapat sebuah Dayah yang bernama Dayah Bustanul Fata. Dayah ini dipimpin oleh Tgk. Ramli Basyah. Dayah tersebut masih aktif hingga sekarang.

Selain itu, pada perkarangan makam juga terdapat sebuah benda keramat seperti guci dan juga sebuah sumur. Sumur tersebut dipercayai atau diyakini oleh masyarakat gampong Lampeneueun bahwa jika seseorang mencuci muka pada

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Abdul Hamid (Tokoh Masyarakat Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 16 November 2023.

sumur itu maka hatinya terlihat bersih atau dapat membawa keberkahan pada hidupnya. Namun, benar atau tidaknya masyarakat gampong Lampeneueun tetap mempercayai akan hal itu.<sup>15</sup>

Selain itu juga, pada perkarangan makam Syeikh Abdullah Kan'an juga terdapat makam Tengku Chik Kuta Karang yang merupakan seorang ahli ilmu falak, pejuang, dan ahli pengobatan pada pertengahan abad ke-19.

## **B. Pendidikan dan Karyanya**

Syeikh Abdullah Kan'an adalah seorang ulama yang berasal dari Kan'an Palestina dan sudah datang ke Aceh di abad ke-4 Hijriah. Di Aceh ia memperdalam ilmu agama di Zawiyah Cot Kala. Syeikh Abdullah adalah sosok mahasiswa yang paling populer saat itu. Setelah menjadi alumni, ia tampil sebagai alumni yang brilian dan memiliki intelektual yang tinggi. Selain dikenal di Pereulak, Syeikh Abdullah dikenal juga di Aceh Besar. Bahkan, nama dari tanaman Lada yang populer sering dikaitkan dengan dirinya.<sup>16</sup> Lulus dari Zawiyah Cot Kala, Syeikh Abdullah Kana'an diangkat oleh sultan Peureulak menjadi Teungku Chik Zawiyah Cot Kala. Tengku Chik Cot Kala adalah sebutan untuk pimpinan Zawiyah Cot Kala, jika untuk saat ini disebut sebagai Rektor yang mana berarti bahwa jabatan Tengku Chik Cot Kala setara dengan jabatan Rektor.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Syauqi Fadhil Khaliq (Sekretaris Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 1 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Amiruddin Yahya Azzawiy, *Zawiyah Cot Kala: Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing, 2019), hlm. 156.

Setelah itu, Syeikh Abdullah Kan'an mempunyai seorang murid bernama Meurah Johan yang berasal dari Kerajaan Linge Gayo. Dari sanalah awal mula perkenalan Syeikh Abdullah Kan'an dengan Meurah Johan, pemuda yang menjadi Sultan pertama di Kerajaan Aceh.

Meurah Johan adalah lulusan Zawiyah Cot Kala yang juga mendapat tugas untuk membantu Indra Purba di Aceh Besar, dimana Indra Purba sedang mengalami konflik dengan Indra Seudu. Selain memiliki pengetahuan agama Islam yang baik, Meurah Johan juga ahli dalam bidang militer. Karena, Universitas Zawiyah Cot Kala mengajarkan ilmu militer kepada mahasiswanya. Pendidikan militer sangat dibutuhkan untuk melindungi kerajaan guna terhindar dari ancaman kerajaan lain. Selain itu juga untuk menjaga keamanan negara dari gangguan pemberontakan.<sup>17</sup>

Selain berperan untuk mencerdaskan generasi Islam yang berkualitas, Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala juga sebagai pilar pembangunan bangsa. Kampus Islam ini memiliki fungsi guna mempersiapkan kadar Islam yang profesional, trampil dan mampu berkompentensi pada tingkat nasional maupun Internasional. Sebelum Indonesia merdeka, banyak ulama dan tokoh-tokoh Islam memliki keinginan untuk memberikan sebuah perguruan tinggi Islam. Mereka menyadari bahwa Indonesia butuh pendidikan tinggi, karena pendidikan rendah menengah atas tidak cukup untuk memberdayakan potensi umat Islam. Oleh karena

---

<sup>17</sup> Amiruddin Yahya Azzawiy, *Zawiyah Cot Kala: Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing, 2019), hlm. 67.

itu, ulama Islam berupaya agar perguruan tinggi itu dapat didirikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, perguruan tinggi Islam juga untuk mempercepat pembangunan bangsa dan negara.

Di dalam sejarah Indonesia, Ulama Pereulak (Aceh) telah berhasil mendirikan perguruan Tinggi Islam yang dikenal di seluruh Asia Tenggara yaitu Zawiyah Cot Kala. Banyak sekali ulama-ulama besar yang merupakan lulusan dari perguruan Tinggi Islam ini seperti, Malik As Saleh, Sunan Giri, Sunan Bonang, dan Sunan Gunung Jati. Dari segi bentuk kurikulumnya, Zawiyah Cot Kala dapat disebut sebagai Universitas Pertama di Nusantara. Zawiyah Cot Kala sendiri merupakan warisan dinasti Islam Pereulak.

Zawiyah Cot Kala didirikan pada tahun 285 H / 899 M yang merupakan perguruan tinggi Islam pertama di Asia Tenggara. Syekh Abdullah Kan'an adalah seorang ulama besar yang menjadi pimpinan sekaligus Teungku Chik Cot Kala. Ia diangkat menjadi pimpinan Zawiyah Cot Kala oleh Sultan Makdum Alaidin Malik Muhammad Syah Johan yaitu Sultan Kerajaan Pereulak untuk memperkuat Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala.<sup>18</sup>

Setelah Meurah Johan diangkat menjadi Sultan Kerajaan Aceh Darussalam, Syekh Abdullah Kan'an juga membangun Zawiyah di Aceh Besar yang bentuknya perguruan tinggi yang lokasinya berada di sebuah gampong, kecamatan Darul Imarah. Zawiyah ini diberi nama Zawiyah Syekh Abdullah Lam Kana'an (Dayah

---

<sup>18</sup> Amiruddin Yahya Azzawiy, *Zawiyah Cot Kala: Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing, 2019), hlm.174.

Teungku Chik Lampeuneu'eun). Untuk mengenang jasa dan pengabdianya dalam membangun pendidikan tinggi islam, gampong tersebut diberi nama dengan Gampong Lamkeneu'eun atau Lampeneu'eun.

Zawiyah Kan'an atau Zawiyah Syeikh Abdullah Kan'an didirikan langsung oleh Tengku Chik Lampeuneueun dalam Kerajaan Islam Aceh Darussalam. Zawiyah ini menyerupai Zawiyah Cot Kala yang berada di dalam Kerajaan Islam Pereulak. Pendirian lembaga pendidikan tersebut dilakukan sebagai usaha pembebasan bangsa Indera Purba dari penjajahan Kerajaan Seudu. Artinya, pencapaian pendidikan yang dimaksud adalah untuk mengisi kemerdekaan bangsa yang mana pendidikanlah yang menjadi asas sehingga dapat terbina makna kemerdekaan dengan baik.

Zawiyah Kan'an ini merupakan pusat pendidikan pertama dalam daerah Kabupaten Aceh Besar, yang dalam sejarah pendidikan Islam di Aceh dikenal dengan nama Dayah Lamkeuneueun. Zawiyah Kan'an atau Dayah Lamkeuneueun banyak sekali mengeluarkan ulama-ulama besar, yang kemudian mendirikan dayah-dayah di seluruh Aceh. Syeikh Abdullah Kan'an sendiri dikenal dengan julukan Ulama-Lada. Menurut A. Hasjmy, sampai tahun 1930-an, masih dijumpai pengusaha lada yang mengantarkan hasil panen mereka ke Dayah Lamkeuneueun untuk meminta berkat kepada arwah Ulama-Lada yang sangat dihormati itu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wildan, *Nasionalisme dan Sastra: Doktrin, Misi, dan Teknik Penyampaian Nasionalisme dalam Novel A.Hsjmy*, (Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 117-118.

Setelah pencapaian Zawiyah Lamkeuneueun sudah cukup kuat, baik itu manajemen, fasilitas maupun tenaga pengajar. Maka sejak saat itu, Zawiyah Lamkeuneueun tidak lagi menjadi cabang dari Zawiyah Cot Kala. Sehingga, masa itu agama Islam menjadi agama masyarakat yang berada di lembah Seulawah dan Geurutee. Oleh karena itu, Zawiyah Lamkeuneueun ini memiliki pancaran cahaya untuk agama Islam di seluruh Aceh Besar.

Jika dilihat dari segi pendidikannya, Syeikh Abdullah Kan'an melingkup pada ilmu Sufi yaitu seseorang yang memahami ilmu Tasawuf. Maka dari itu Syeikh Abdullah Kan'an dikenal sebagai seorang yang penyabar.<sup>20</sup>

### **C. Karir Syeikh Abdullah Kan'an**

Syeikh Abdullah Kan'an atau Teungku Chik Lampeneu'eun telah banyak memberikan jasa untuk Aceh dan Nusantara. Selama di Aceh, Syeikh Abdullah Kan'an membidangi lahirnya Kerajaan Aceh, pertanian Lada, hingga pendiri lembaga pendidikan Islam. Ia juga berperan menjadi tokoh kunci Universitas Zawiyah Cot Kala berikutnya setelah Sultan Abbas Syah dan Teungku Muhammad Amin.

Karir Syeikh Abdullah Kan'an bermula ketika ia diangkat menjadi Rektor Zawiyah Cot Kala atau dikenal dengan Teungku Chik Zawiyah Cot Kala. Ia menjadi pimpinan Zawiyah Cot Kala oleh Sultan Makdum Alaidin Malik Muhammad Syah Johan Berdaulat yang memimpin Kerajaan Pereulak pada tahun

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Abdul Hamid (Tokoh Masyarakat Gampong) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 16 November 2023.

562-592 H/1170-1196 M. Sultan ini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penyebaran Islam keluar Kerajaan Pereulak. Oleh karena itu, Sultan mengangkat Syeikh Abdullah Kan'an untuk memperkuat perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala.<sup>21</sup>

Di Zawiyah Cot Kala, Syeikh Abdullah Kan'an kemudian mempunyai seorang murid yang bernama Meurah Johan yang berasal dari Kerajaan Linge (Gayo). Dari sanalah awal perkenalan Syeikh Abdullah Kan'an dengan Meurah Johan yang kemudian menjadi Sultan Pertama Kerajaan Aceh.

Syeikh Abdullah Kan'an berperan dalam mengislamkan Lamuri dan mengalahkan pasukan Tiongkok yang sekitar pada tahun 1059-1069 M kerajaan Tiongkok melakukan penyerangan terhadap kerajaan Lamuri (Indra Purba) yang diperintah oleh Maharaja Indra Sakti yang waktu itu masih memeluk agama Hindu. Serangan tentara Tiongkok berhasil dikandaskan oleh armada perang Laskar Syiah Hudan yang beranggotakan 300 orang pasukan, dibawah pimpinan Syeikh Abdullah Kan'an yang bergelar sebagai Syiah Hudan. Setelah penyerangan oleh bala tentara Tiongkok berhasil digagalkan, Maharaja Indra Sakti dan seluruh rakyatnya akhirnya masuk agama Islam.<sup>22</sup> Kemudian, pangkalan militer Laskar Syiah Hudan dikenal sebagai *Sukee Lhee Reutoh*.

Di dalam strategi penyerangan, Meurah Johan membagi pasukannya dalam empat angkatan. Pertama, angkatan Tharik yang merupakan di bawah pimpinan

---

<sup>21</sup> Amiruddin Yahya Azzawiy, *Zawiyah Cot Kala: Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*, (Perdana Publishing, 2019), hlm. 166-167.

<sup>22</sup> Binoko Amarseto (*Ensiklopeia Kerajaan Islam di Indonesia*), hlm. 80-81.

Panglima Barata yang bertugas untuk melintasi Bukit Barisan Eumpe Awee. Kedua, angkatan Usamah yaitu angkatan di bawah pimpinan Khairuddin yang bertugas untuk menundukkan benteng Indera Kesumba, benteng Rima dan benteng Lambaro Nejid. Ketiga, angkatan Khalid yaitu angkatan di bawah pimpinan panglima gabungan Meurah Johan yang bertugas untuk menundukkan benteng Ateuk dan di angkat menjadi wakil panglima perwira wanita Angkatan “Syiah Hudan” yakni Latifah dari Pereulak. Kemudian membuat kubu-kubu pertahanan baru yang di mulai dari Neusu, Lamseupeung, Lung Bata, Krueng Naga, Lam Bhuk dang Blang Pineung. Dan yang keempat adalah angkatan Hamzah, yaitu angkatan di bawah pimpinan panglima besar kerajaan Indera Purba, yang dibantu oleh Bentara Utama, Batara, Perwira wanita Nila Kesuma, Indera Kesuma, dan lain-lainnya.

Untuk membalas jasa, Maharaja Indra Sakti yang pada saat itu telah masuk Islam mengawinkan putrinya yang bernama Puteri Blieng Indra Keusuma dengan Meurah Johan. Dua puluh lima tahun kemudian, ketika ayah mertuanya mangkat, Meurah Johan diangkat sebagai Raja Lamuri dengan gelar Sulthan Alaidin Johan Syah dimana Kerjaan Lamuri (Indra Purba) dijadikan Kerajaan Islam dengan nama Kerajaan Darussalam.<sup>23</sup> Untuk menyatukan federasi Kerajaan Lamuri Kuno, maka diadakanlah rapat besar yang dihadiri oleh perwakilan Kerajaan Seudu, Idera Purwa, Indera Patra, Indra puri, dan Indera Purba dan wakil Kerajaan Islam Pereulak, Kerajaan Islam Pasai, Kerajaan Benua, dan Kerajaan Islam Linge. Pada

---

<sup>23</sup> Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 56.

saat itu Syeikh Abdullah Kan'an berkata: "Kini, kita semua sepakat untuk mendirikan satu Kerajaan Islam dengan nama Kesultanan Aceh Darussalam."

Syeikh Abdullah Kan'an sendiri yang memilih Aceh sebagai nama Kerajaan baru yang menyatukan bekas Kerajaan Indera Patra, Indra Puri, Indra Purwa dan Seudu yang mana telah bergabung dengan Islam sebagai dasar negara. Kemudian, Ibu Kota Kerajaan Aceh telah disepakati berada di sebuah kampung yang saat ini disebut sebagai Gampong Pandee dengan nama Banda Aceh Darussalam.

Setelah itu Meurah Johan Syah ditetapkan dan dilantik sebagai Sultan Aceh pertama dengan gelar Sultan Alaidin Johan Syah Zilullah Fil Alam. dan juga diangkatnya Syeikh Abdullah Kan'an menjadi Mufti pertama kesultanan Aceh Darussalam pada 1 Ramadhan 601 H atau 22 April 1205 M.

Di dalam pidato mukaddimah yang di sampaikan oleh Syeikh Abdullah Kan'an menegaskan bahwa apabila Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan hidup manusia dan dijadikan pegangan utama dari pada kerajaan, maka kedamaian akan terwujud di dunia, dimana keadilan, kebenaran, kasih sayang, persaudaraan, persamaan, kebebasan dan hak asasi manusia guna menjadi raja.

Selain berpengaruh dalam mengislamkan Lamuri, Syeikh Abdullah Kan'an juga merupakan seorang ahli pertanian. Dialah yang pertama kali membawa bibit Lada ke Aceh sehingga disebut sebagai Bapak Lada Aceh.<sup>24</sup> Ketika mendapat izin untuk menetap di Kerajaan Indra Purba (Lamuri) dengan mengambil tempat di Mamprai, Syeikh Abdullah Kan'an membuka kebun Lada sehingga pada abad ke-

---

<sup>24</sup> Ali Hasjmy, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983), hlm. 18.

16 Lada menjadi rempah-rempah primadona dalam dunia perdagangan Internasional.

Sehingga pada abad ke-16, Aceh mengalami era kejayaan dan membuatnya tercatat dalam peta perdagangan global. Tidak heran bahwa banyak sekali negara-negara Eropa datang ke Indonesia khususnya Aceh untuk mengincar rempah Aceh pada saat itu. Dari catatan sejarah, rempah Aceh yang pernah jaya pada abad itu di antaranya seperti bahan bumbu dapur yang terdiri dari lada hitam, lada putih, pala, cengkeh, ketumbar, kemiri, kayu manis hingga beras. Pada abad ke-16 pula, Aceh sempat menjadi titik jalur rempah Nusantara yang kerap disinggahi berbagai kapal dari setiap penjuru mata angin, sehingga setiap negara dari Eropa berlomba-lomba untuk datang ke Aceh karena mempunyai alasan bahwa Aceh pada masa itu memiliki sumber rempah yang melimpah.

Kemajuan perdagangan rempah-rempah di Aceh khususnya Lada sangat jelas mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi Aceh. Karena dari penjualan lada, Aceh dapat memperoleh keuntungan dan bea-cukai yang ditarik dari kapal-kapal yang keluar masuk di perairan Aceh, baik itu kapal-kapal asing maupun kapal-kapal yang datang dari daerah lainnya di Indonesia untuk meningkatkan penghasilan negara.

### **BAB III**

## **ANALISIS TERHADAP SYEIKH ABDULLAH KAN'AN SEBAGAI ULAMA KERAMAT**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Gampong Lampeuneueun**

Gampong Lampeuneueun Kecamatan Darul Imarah telah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda. Pemerintah gampong Lampeuneueun telah dipimpin oleh seorang keuchik sejak gampong ini berdiri sebagaimana tercantum dalam sejarah pemerintahan gampong. Menurut sejarah yang dikutip dari berbagai referensi, nama gampong Lampeuneueun berasal dari nama seorang Ulama Mufti pertama kerajaan Aceh, yaitu Syeikh Abdullah Kan'an atau lebih dikenal dengan Tgk. Chik Lampeuneueun. Syeikh Abdullah Kan'an adalah seorang ulama yang berasal dari Kan'an Palestina dan sudah datang ke Aceh di abad ke-4 Hijriah.

Sistem pemerintahan gampong Lampeuneueun berasaskan pada pola adat atau kebudayaan serta peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu. Hubungan kemitraan antara elite adat dengan elite agama dalam mengelola Gampong dapat terlihat melalui *Teungku Meunasah* (elite agama) adalah pejabat yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan syariat (hukum) dalam gampong. Pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang keuchik sebagai pejabat yang mewakili adat, sehingga keuchik sering disebut dengan "Ayah", sedangkan *Teungku Meunasah* dianggap sebagai "Ibu" dalam kehidupan di Gampong. Pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada fungsi yang sama seperti

halnya kepala dusun yang terlihat saat ini, *Imum Mukim* mempunyai peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan gampong, yaitu sebagai penasihat baik dalam menetapkan sebuah kebijakan di tingkat pemerintahan gampong dan dalam memutuskan suatu keputusan adat.

*Tuha Peut* menjadi bagian dari lembaga penasihat gampong. *Tuha Peut* juga sangat berperan dan memiliki wewenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan di gampong, memantau kinerja pemerintahan gampong, dan kebijakan yang diambil oleh keuchik. *Imum Meunasah* berperan mengorganisasikan kegiatan keagamaan.

Masyarakat gampong dalam kehidupannya selalu membicarakan segala sesuatu melalui musyawarah atau mufakat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu menyumbang saran, memilih kesepakatan dalam mencapai suatu keutuhan pendapat guna mendukung suatu urusan.

## **2. Letak Geografis**

Secara administratif Gampong Lampeuneueun merupakan salah satu Gampong yang berada di mukim Ulee Susu Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Besar terletak antara 5° 2'– 5°,8' Lintang Utara dan 95°80' – 95°,88' Bujur Timur. Topografis Gampong Lampeuneueun secara umum termasuk daerah dataran sedang dan berdasarkan ketinggian wilayah Gampong Lampeuneueun diklasifikasikan pada dataran sedang

(>100 – 500 m dpl). Berdasarkan profil Gampong 2020, Gampong Lampeuneueun memiliki luas wilayah 66,6 Ha.

Secara geografis posisi Gampong Lampeuneueun berbatasan langsung dengan Gampong Kuta Karang di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Leugeu, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Leugeu, dan Gampong Lhang (Kecamatan Darul Kamal), dan sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lhang.

Adapun wilayah Gampong Lampeuneueun terdiri dari 4 (empat) Dusun yang berdekatan diantaranya Dusun Gucut, Dusun Lambilek, Dusun Tgk. Chik Lampeuneueun, dan Dusun T. Nek Purba.

### 3. Kondisi Demografis, Pendidikan, dan Keagamaan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan gampong tahun 2022, sebagian besar penduduk Gampong Lampeuneueun adalah penduduk asli, sebagian lainnya merupakan pendatang namun dalam jumlah sedikit. Berikut data jumlah penduduk Gampong Lampeneueun :

**Tabel 3. 1**  
**Data Jumlah Penduduk Tahun 2022**

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah KK	230 KK
2	Jumlah Laki-Laki	381 Jiwa
3	Jumlah Perempuan	417 Jiwa
	Jumlah	798 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar hal.30

Ditinjau dari segi pendidikan, secara umum masyarakat Gampong Lampeuneueun dilatari oleh berbagai macam tingkat pendidikan baik itu tingkat SD, SMP, SMA maupun S1. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Pendidikan merupakan mendorong timbulnya partisipasi dan kreatifitas masyarakat dalam bidang pendidikan, investasi dengan jaminan hasil yang permanen dalam jangka panjang, oleh karena itu masyarakat berhak mendapatkan dan wajib menyelesaikan pendidikan sembilan tahun. Berikut ini adalah table yang menunjukkan pendidikan terakhir masyarakat Gampong Lampeuneueun.

AR - R A N I R Y

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Lampeuneueun**

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	123
2	SD/MIN	265
3	SLTP/MTsN	201
4	SMA/MAN	249
5	Akademi/D1-D3	12
6	S1	162
7	S2	5

Sumber: RKPG 2023 Gampong Lampeuneueun hal. 13.

Ditinjau dari segi keagamaan yang berupa sistem anut atau kepercayaan masyarakat Gampong Lampeuneueun, keseluruhan dari masyarakat Gampong ini beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan di antara mereka. Agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan seterusnya. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur adat istiadat bernafaskan Islam, seperti dicerminkan di dalam setiap kegiatan upacara adat dan keagamaan di Gampong Lampeuneueun.

#### 4. Kondisi Perekonomian

Secara umum mata pencaharian masyarakat gampong Lampeuneueun dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, dan buruh bangunan. Namun, masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum bekerja, dan juga banyak yang sedang menempuh pendidikan atau pelajar. Berikut adalah table data pekerjaan masyarakat Gampong Lampeneueun.

**Tabel 3. 3**  
**Mata pencaharian Masyarakat Gampong Lampeneueun**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Swasta	66
2.	PNS/TNI/Polri	90
3.	Wiraswasta/Pedagang	33
4.	Petani	228
5.	Tukang	198
6.	Buruh Tani	5
7.	Pensiunan	11
8.	Nelayan	1
9.	Peternak	25
10.	Jasa	3
11.	Pengrajin	1

12.	Tidak Bekerja/Penganggur	110
-----	--------------------------	-----

Sumber: RKPG 2023 Gampong Lampeuneueun hal. 13.

## 5. Kondisi Sosial Budaya

Adat merupakan kebudayaan dalam bentuk ideal yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang menjadi dasar bertindak dan pedoman bagi semua orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Semua bangsa memiliki adat dan budaya sebagai tradisi budaya mereka. Keberadaan adat sangat tergantung kepada pemerintah dan kehidupan sosial budaya.

Tatanan masyarakat Gampong Lampeneueun sangat kental dengan sikap solidaritas antara sesam, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara kalangan masyarakat gampong. Dimana dalam agama Islam memang sangat dianjurkan untuk saling berkasih sayang, saling membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan Ukhuwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah, sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Kebudayaan yang ada di Gampong Lampeneueun merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai-nilai agama Islam. Salah satu

aspek yang ditangani dan dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu PKK, kelompok *Dalail Khairat* dan Panitia pelaksanaan *kenduri* Hari Besar Islam.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan bagi masyarakat Gampong Lampeneueun dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong secara baik.

#### **B. Peran Syeikh Abdullah Kan'an Dalam Penyebaran Lada di Aceh**

Rempah merupakan berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan untuk bumbu masakan dan bahan obat-obatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Produk ini dihasilkan dari berbagai daerah di kepulauan Indonesia seperti Banten, Sumatera bagian Selatan, dan Aceh yang menghasilkan lada dan merica.<sup>25</sup>

Aceh pada masa pra Islam dan Kerajaan Islam telah memiliki komoditas dagang rempah-rempah yang berasal dari hasil perkebunan. Salah satu dari hasil perkebunan adalah lada. Lada atau merica yang dikenal dengan nama latin *Piper Nigrum L* merupakan komoditif unggulan yang tumbuh subur di kawasan pesisir Aceh Besar sejak masa kerajaan Aceh Darussalam. Awal tumbuhnya lada sendiri

---

<sup>25</sup> Djoko Marihandono, Bondan Kanumoyoso, "*Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika masyarakat Nusantara*", (Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2015), hlm. 6

diduga sejak kedatangan pedagang dari India ke Sumatera.<sup>26</sup> Namun menurut cerita lisan, bibit lada sendiri dibawa oleh seorang ulama dan umara yang berasal dari Palestina yaitu Syeikh Abdullah Kan'an.

Menurut Myte, asal nama dan tanaman lada itu berawal ketika Syeikh Abdullah Kan'an atau Teungku Chik Lampeneueun menaburkan biji panjo atau biji kekabu (kapuk) pada sebidang petak tanah. Biji kekabu itu tumbuh dengan besar dan banyak disukai orang karena tanaman itu ketika direbus airnya menjadi minuman obat bahkan minuman itu juga dijadikan minuman tamu yang datang mengunjungi suatu rumah.

Setelah beberapa lama datanglah kakak perempuan dari Teungku Chik Lampeneueun ke tempatnya. Ia disajikan minuman yang terbuat dari tanaman kekabu itu dan setelah minum minuman baru itu, ia meminta kepada adiknya beberapa batang itu untuk dibawa pulang ke kampungnya untuk ditanam. Teungku Chik Lampeneueun pun mengambil beberapa batang tanaman itu, lalu membalutnya dengan pelepah pisang. Setelah itu diletakkannya pada satu tempat yang terlindung dekat balainya.

Pada waktu itu datanglah orang-orang lain ke tempat Teungku Chik Lampeneueun dan melihat balutan yang terletak dipinggir balai, lalu orang-orang tersebut memegang balutan itu dengan maksud akan meminta bibit tanaman itu untuk ditanam. Lalu Teungku Chik Lampeneueun mencegah dengan berkata "*Bek*

---

<sup>26</sup> Sanusi Ismail, Dkk, "*Sejarah Jalur Rempah dan Maritim Aceh Pesisir Timur-Utara*", (Pusat Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam di Aceh dan Alam Melayu Universitas Negeri Ar-Raniry & Disbudpar Aceh, 2022), hlm. 41.

*tamat-mat nyan Peunula Da*” yang artinya “janganlah pegang-pegang itu tanaman kakak”. Orang-orang itu merasa ingin memiliki tanaman tersebut karena mereka telah meminum minuman yang terbuat dari tanaman kekabu itu dan mengetahui bahwa minuman itu dapat dijadikan sebagai obat. Mereka pun dengan sungguh-sungguh meminta bibit tanaman itu kepada Teungku Chik Lampeneueun yang mana permintaan mereka dikabulkan serta diberikan masing-masing sebatang. Orang-orang itupun pulang kekampungnya dan menanamnya dengan baik. Setelah tanaman itu tumbuh besar, orang-orang kampung pun bertanya apa nama dari tanaman itu, dan orang yang menanam tanaman itu menjawab nama tanaman itu adalah “*Peunulada*”. Tanaman itu disukai orang untuk dijadikan minuman obat dan banyak orang berdatangan untuk meminta batangnya untuk ditanam di perkarangan rumah. Banyak orang menyebutnya *Peunulada* menjadi Lada.

Lain seperti yang dikatan oleh Mythe, asal tanaman lada memiliki cerita yang bahwa pada suatu malam Seyikh Abdullah Kan’an atau Tengku Chik Lampeneueun bermimpi yang mana ia didatangkan oleh seorang aulia dan menyuruhnya untuk menanam lada. Tengku Chik Lampeneueun pun mengatakan bahwa ia tidak tahu dimana akan mencari bibitnya. Aulia itu pun berkata bahwa ambil saja kalang dada (daki dadanya) lalu tanam untuk dijadikan bibit lada yang pertama kalinya. Setelah berbicara dengan aulia tersebut, Tengku Chik Lampeneueun pun terkejut dan terbangun dari tidurnya dan terkenang akan mimpi yang baru saja dialaminya dengan menggosok-gosokkan dadanya. Setelah mengosok-gosokkan dadanya, terdapatlah beberapa butir kalang dada itu sebesar

biji jagung yang halus. Biji dari kalang itu disimpan baik oleh Tengku Chik Lampeneueun.

Keesokan harinya, Tengku Chik Lampeneueun memacul tanah dan mananam biji dari kalang dada itu. Beberapa hari lamanya setelah itu, dilihatnya tanaman itu yang sudah tumbuh daunnya seperti daun sirih. Tanaman itupun disiram dan dijaga dengan baik olehnya sehingga tanaman tersebut tumbuh dengan besar dan menjalar ke atas. Setelah tanaman itu tumbuh dengan cukup besar dan berbuah, tanaman tersebut dipetik buahnya. Buah yang dipetik ini disemaikan lagi di persemaian untuk diperbanyak. Orang-orang kampung yang melihat Tengku Chik Lampeneueun terlalu rajin memelihara tanaman itu, lalu bertanya “apa nama tanama itu?”. Tengku Chik Lampeneueun pun menjawab dengan menerangkan segala riwayat yang ada di dalam mimpinya dan disebutkan lah nama tanaman itu dengan “*Kalang Lada*”.

Oleh karena itu, karena ajaibnya dengan riwayat tanaman lada itu, mereka pun menyukainya untuk di tanam. Lalu, mereka meminta bibitnya kepada Tengku Chik Lampeneueun yang mana mereka memperoleh batang tersebut seorang-seorang guna untuk di tanam di perkarangan rumahnya masing-masing. Lama kelamaan tanaman yang di tanam oleh orang-orang kampung tumbuh dengan besar dan menghasilkan buah yang pada akhirnya berkembang biak di tanah Kalang

Lada. Maka dari itu, Tengku Chik Lampeneueun di dalam negeri Aceh namanya disebutkan secara ringkas dengan nama Lada.<sup>27</sup>

Berdasarkan riwayat-riwayat sebelumnya, kepercayaan orang-orang Aceh diseluruh tempat bahwa tanaman itu berasal dari Teungku Chik Lampeneueun. Setiap tahunnya ketika ingin memetik buah lada, terlebih dahulu orang-orang mengadakan *kenduri* kepada Teungku Chik Lampeneueun. Apabila suatu waktu tanaman lada kurang membuah hasil atau karena adanya penyakit, maka orang-orang pergi ke makam Teungku Chik Lampeneueun untuk mengambil tanah pada kuburannya dan dibawa pulang ke kebunnya. Setelah itu, tanah kuburan yang telah diambil dicampur dengan air dan disiram pada pohon-pohon lada yang ada pada kebunnya. Maka dari itu, Teungku Chik Lampeneueun atau Syeikh Abdullah Kan'an memiliki peran dalam menyebarkan lada di Aceh dan Syeikh Abdullah pun disebut sebagai Bapak Lada Aceh.

Dalam kitab karangan dari Tengku Syik Kuta Karang yang berjudul Tazkiraturrakidin, berkata bahwa "sebelum Syeikh Abdullah Kan'an wafat orang-orang dahulu setiap panen lada melaksanakan *kenduri*. Maka daripada itu Tengku Syik Kuta Karang menyeru kepada masyarakat semasa hidupnya untuk melaksanakan *kenduri* lada, sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada Syeikh Abdullah Kan'an.

---

<sup>27</sup> M. Zainuddin, *Tarich Aceh dan Nusantara: Djilid I*, (Medan: Sultan Iskandar Muda, 1963), hlm. 263-264.

Menurut penuturan Sekretaris Desa gampong Lampeneueun menyatakan bahwa Syeikh Abdullah Kana'an atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama Tengku Chik Lampeneueun disebut sebagai Bapak Lada Aceh dikarenakan ia dikenal sebagai seorang ahli dalam bidang pertanian yang mana pada saat datang ke Aceh Besar, ia membawa tanaman yang bernama lada dan membudidayakannya. Sehingga, majunya Aceh pada waktu itu dengan adanya lada dan rempah lainnya.<sup>28</sup>

Kasi pemerintahan juga menyampaikan bahwa Syeikh Abdullah Kan'an diberi gelar "Bapak Lada Aceh" karena diyakini bahwa beliau adalah orang yang pertama kali mengenalkan bibit lada ke Aceh.<sup>29</sup>

Lada menjadi salah satu jenis rempah-rempah yang paling tua dan penting di dunia. Berdasarkan sejarah, lada merupakan salah satu komoditas yang pertama kali di perjual belikan antara dunia Barat dan dunia Timur. Produk utama komoditas lada yang di perdagangkan secara Internasional adalah lada putih (*White pepper*) dan lada hitam (*Black Pepper*). Lada putih dan lada hitam sebenarnya berasal dari buah lada yang sama. Lada putih merupakan olahan dari sebuah lada yang telah matang di pohon, dipanen, dan dikelupas kulitnya, serta di keringkan. Sedangkan lada hitam merupakan buah tanaman lada yang dipanen sebelum buah matang dan masih berwarna hijau, serta langsung di keringkan tanpa pengelupasan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Syauqi Fadhil Khaliq (Sekretaris Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 1 Oktober 2023.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mawardi (Kasi Pemerintahan Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 1 Oktober 2023.

kulit. Kualitas lada itu sendiri di tentukan oleh beberapa faktor, seperti jenis lada, cara pemetikan buah, cara pengolahannya, hingga penyimpanan hasil akhir.<sup>30</sup>

Bibit Lada sendiri dibawa oleh Tengku Chik Lampeneueun dan membudidayakannya ketika ia bertugas di Lamuri sehingga Kesultanan Aceh Darussalam masyhur dengan pertanian lada. Oleh karena itu, tanaman lada menjadi tanaman rempah utama yang berperan sebagai komoditas penting dalam perdagangan dunia. Syeikh Abdullah Kan'an tidak hanya menanam tanaman Lada saja. Akan tetapi, dia juga menanam berbagai rempah lainnya salah satunya adalah tanaman Kapur. Namun, yang sangat dikenal dan digandrungi oleh masyarakat kala itu hanyalah tanaman Lada.

Untuk bukti adanya bekas peninggalan kebun tanaman lada di sekitaran Gampong Lampeneueun tidak ditemukan dikarenakan sudah adanya perubahan keadaan lingkungan. Tanaman lada itu diketahui bukan tanaman yang besar yang meninggalkan bekas, tetapi tanaman yang memiliki usia pendek. Oleh karena itu, dengan seiring berjalannya waktu kebun tersebut berubah menjadi lahan/kebun milik warga.<sup>31</sup> Namun, masyarakat menduga bahwa kebun lada berada di sekitaran perkarangan makam Syeikh Abdullah Kan'an yang kini telah dibangun Dayah yang bernama Dayah Bustanul Fata.

---

<sup>30</sup> Ach Firman Wahyudi, Dkk, "*Menuju Agribisnis Indonesia Yang Berdaya Saing*", (Departemen Agribisnis: Agribusiness Series 2017), hlm. 219.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Habibi (Keuchik Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 2 Oktober 2023.

Lada pada masa lalu sangat dibutuhkan oleh banyak orang sebagai bumbu pelengkap masakan, penghangat tubuh, obat, sampai pencegah bau mulut. Di Eropa, Lada biasanya dikonsumsi sebagai bahan pelengkap masakan, namun hanya orang-orang kaya saja yang mampu untuk mengkonsumsinya karena hanya yang sangat mahal. Mahalnya harga lada dipengaruhi banyak oleh banyak faktor, seperti mahalnya biaya perjalanan, biaya angkut, biaya pajak, dan lain-lainnya bahkan disebutkan bahwa lada dapat disetarakan dengan harga emas.

### **C. Persepsi Masyarakat Terhadap Keckeramatan Syeikh Abdullah Kan'an di Gampong Lampeneu'eun**

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Sedangkan Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk dapat menafsirkan dan memahami lingkungan di sekitar kita. Berdasarkan pendapat ini maka persepsi masyarakat merupakan bagian penting dalam memberi tanggapan atau pandangan terhadap sebuah informasi atau pesan yang diterima.

Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun merupakan ulama yang dikenal memiliki sejarah penting bagi masyarakat Gampong Lampeneueun dimana ia dikenal sebagai Tengku keramat sehingga banyak masyarakat baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar mengetahui sosok Syeikh Abdullah Kan'an. Sehingga tidak banyak pula masyarakat dari berbagai daerah untuk datang dan berkunjung ke makam Syeikh Abdullah Kan'an di Gampong Leugeu untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pelaksanaan Aqiqah, pelepasan nazar, dan

pelaksanaan Shalat sunah. Oleh karena itu, masyarakat Gampong Lampeneueun merupakan individu yang dapat memberikan respon terhadap informasi mengenai Syeikh Abdullah Kan'an seperti yang penulis dapatkan di lapangan pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Masyarakat Gampong Lampeneueun merasa bangga dengan adanya sejarah mengenai Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun karena di wilayah Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah pernah ada seorang ulama dan ahli pertanian pada saat itu. Dalam menyikapi kesejarahan mengenai Syeikh Abdullah Kan'an dalam masyarakat, tentulah setiap pihak dari masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai sosok Syeikh Abdullah Kan'an.<sup>32</sup>

Seperti yang dikatakan oleh penjaga makam bahwa makam Syeikh Abdullah Kan'an sebelum adanya Covid-19 tidak pernah sepi dari penziarah yang datang baik itu masyarakat sekitar atau pengunjung dari berbagai daerah, karena makam Syeikh Abdullah merupakan makam seorang ulama yang dipercayai akan keramatnya. Namun, setelah Covid-19 berakhir makam Syeikh Abdullah Kan'an sudah jarang didatangi oleh pengunjung dari berbagai daerah. Ia juga menambahkan bahwa ia sangat bangga dengan keberadaan makam tersebut begitu juga dengan masyarakat sekitar apalagi banyak masyarakat yang datang berziarah

---

<sup>32</sup> Observasi di Gampong Lampeneueun, 1 Oktober 2023.

ke makam dari berbagai daerah dengan berbagai kepentingan salah satunya seperti melepas nazar yang telah mereka niatkan.<sup>33</sup>

Berdasarkan tanggapan dari penjaga makam, maka makam Syeikh Abdullah Kan'an tidaklah sebagai tempat yang dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk menggali tentang kesejarahan dari seorang tokoh akan tetapi banyak dilakukannya kegiatan-kegiatan baik itu melepas hajat maupun kegiatan lainnya.

Namun, menurut pengamatan seorang Pegawai Negeri Sipil, ia menyatakan bahwa kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah terhadap makam. Selama ini, hanya penjaga makam yang benar-benar memperhatikan dan merawat makam, meskipun mereka tidak mendapatkan gaji. Dana untuk pengelolaan makam sebagian besar diperoleh dari sumbangan para peziarah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan sumbangan dari warga Malaysia untuk mendukung perawatan makam.

Selain itu juga ia memiliki pandangan terhadap Syeikh Abdullah Kan'an adalah sebagai sosok yang memiliki sifat keramat. Salah satu keistimewaannya adalah kebiasaannya untuk melaksanakan salat Jumat di Masjidil Haram, bahkan terkadang ia bertemu dengan orang-orang yang mengenalnya yang sedang menjalankan ibadah umroh di sana. Hal ini menarik, mengingat pada waktu itu Syeikh Abdullah Kan'an sebenarnya tidak sedang melakukan umrah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mukhtar (Penjaga Makam) Gampong Leugeu, Kecamatan darul Imarah 24 November 2023.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ikwani (Masyarakat sekitar) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 22 November 2023.

Menurut dari masyarakat setempat dalam pandangannya berpendapat bahwa Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun dipercaya sebagai orang keramat yang hingga saat ini namanya masih di kenang dan dihargai. Ia dikenal sebagai Tengku yang keramat dikarenakan ia memiliki sifat yang baik dan penyabar.<sup>35</sup>

Masyarakat lainnya juga mengatakan bahwa Dia dipercayai sebagai sosok yang keramat. Menurut sejarah yang diceritakan bahwa dahulunya ada seorang murid yang menderita penyakit kulit. Namun, berkat air liur Syeikh Abdullah Kana'an dan berkat Allah Swt., murid ini dapat sembuh dari penyakit yang di deritanya.<sup>36</sup> Namun, berdasarkan dari cerita tersebut dapat dipercaya atau tidaknya semua kebenaran mutlak hanya dimiliki oleh Allah Swt.

Selain itu, Syeikh Abdullah Kan'an dikenal sebagai ulama yang mana ia adalah termasuk pembawa Islam yang artinya pembawa dakwah Islamiyah ke Indonesia. Ia juga merupakan Mufti dari Kerajaan Aceh. Untuk saat ini, Syeikh Abdullah Kan'an hanya tinggal nama dan sejarah yang mana dahulu ia tinggal di gampong Lampeneueun dan dimakamkan di gampong Lampeneueun. Namun, dengan adanya perselisihan dan pembagian wilayah makam Syeikh Abdullah

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Murni (Masyarakat sekitar) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 02 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Rizwati (Masyarakat Sekitar) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 02 Oktober 2023.

Kan'an termasuk kedalam Gampong Leugeu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.<sup>37</sup>

Menurut salah satu Tokoh Masyarakat dari Gampong Lampeneueun mengatakan bahwa Syeikh Abdullah Kan'an bersama rombongan Syiah Hudan yang salah satunya terdapat Meurah Johan datang ke Aceh Besar merupakan utusan dari seorang raja Pereulak. Sebelum datang ke Aceh Besar, ia sempat singgah di Kerajaan Pasai, Aceh Utara. Setelah dari Kerajaan tersebut, Syeikh Abdullah Kan'an pun melanjutkan perjalanannya ke Aceh Besar untuk memenuhi utusan dari raja Pereulak.<sup>38</sup>

Permintaan datangnya Syeikh Abdullah Kan'an ke Aceh Besar merupakan permintaan dari Raja Kerajaan Hindu Purba (Aceh Besar) yang bernama Indera Sakti untuk menghadapi serangan Maharani Nian Nio dari Kerajaan Seudu. Ratu Kerajaan Seudu ini adalah anak dari Liang Khie panglima perang China yang menaklukkan Kerajaan Indera Jaya di sekitaran tahun 1059 M-1069 M.

Setelah ditaklukkannya Kerajaan Indera Jaya, maka kerajaan tersebut diubah namanya oleh Liang Khie menjadi Kerajaan Seudu dan ia menobatkan dirinya menjadi raja di negeri tersebut. Liang Khie bercita-cita untuk memerangi dan menaklukkan seluruh kerajaan Hindu yang ada di dalam wilayah Aceh Besar.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Syauqi Fadhil Khaliq (Sekretaris Gampong Lampeneueun) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 1 Oktober 2023.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Abdul Hamid (Tokoh Masyarakat Gampong) Gampong Lampeneueun, Kecamatan darul Imarah 16 November 2023.

Selain membantu Kerajaan Indra Purba, rombongan Syeikh Abdullah Kan'an juga melakukan dakwah Islam kepada masyarakat Aceh Besar yang menganut agama Hindu yang bertempat tinggal di Kerajaan Hindu Indera Jaya/Sedu, Indera Purwa, Indra Patra, Indra Puri, dan Indra Purba.

Setelah tiba di Kerajaan Hindu Purba, Syeikh Abdulla Kan'an dan Meurah Johan serta pasukan Syiah Hudan yang merupakan santri dari Zawiyah Cot Kala membaaur dan menyatu dengan masyarakat dengan cara bertani bersama. Mereka memperkenalkan tanaman lada dan membudidayakannya. Mereka mengajarkan ilmu bela diri serta latihan militer kepada masyarakat dalam rangka persiapan untuk menghadapi serangan bala tentara Maharani Nian Nio.

Setelah menaklukkan Kerajaan Indera Purwa yang terletak di Ujong Pancu, Maharani Nian Neo ingin menkalukkan pula Kerajaan Indera Purba dan untuk keperluan tersebut, Maharani membangun benteng pertahanan di daerah dekat Alue Naga. Benteng pertahanan tersebut diberi nama Benteng Liang Khie (nama ayahnya). Seiring dengan berjalannya waktu, lama kelamaan Liang Khie berubah menjadi Lingke yang sekarang telah menjadi salah satu nama gampong yang ada di Kota Banda Aceh.

Pada awal Abad ke-13 (1205 M) pasukan Maharani Nian Nio menyerang kerajaan Indra Purba dan mereka dihadang oleh pasukan koalisi Kerajaan Indera Purba dengan pasukan Syeikh Abdullah Kan'an dan wakilnya ialah Meurah Johan Syah. Pada saat itu, terjadinya pertempuran dahsyat di pantai Alue Naga dan akhirnya pasukan Maharani Nian Nio dapat ditaklukkan dan Benteng pertahanan

Liang Khie dapat direbut. Oleh karena itu, Syeikh Abdullah Kan'an dan Meurah Johan Syah adalah dua tokoh yang membidani lahirnya Kerajaan Aceh Darussalam pada tanggal 22 April 1205 Masehi.

Selain itu, Syeikh Abdullah Kan'an semasa hidupnya di Gampong Lampeneueun, ia memiliki kejadian yang masih dikenal oleh masyarakat hingga saat ini yaitu Syeikh Abdullah Kan'an dapat melihat malam Lailatul Qadar. Selain itu juga Syeikh Abdullah Kan'an memiliki kisah yang paling masyhur di kalangan masyarakat yaitu pada saat terjadinya kebakaran di Ka'bah. Paya Krak adalah sawah yang beliau gunakan untuk mengisyarahkan untuk menyiram Ka'bah yang sedang terbakar dan orang-orang pun mengatakan padamnya api disana berkat Syeikh Abdullah Kan'an walaupun ia hanya menyiram dari Paya Krak tersebut.<sup>39</sup>

Tidak hanya itu, menurut penuturan masyarakat lainnya juga mengatakan bahwa Syeikh Abdullah Kan'an mengalami penyakit kulit dan biasanya menggunakan minyak untuk mempercepat penyembuhan. Suatu hari, Syeikh Abdullah Kan'an berkunjung ke rumah seseorang yang memiliki banyak stok minyak kelapa yang sudah jadi. Saat ia meminta minyak, pemilik rumah tersebut mengatakan bahwa mereka tidak memiliki minyak. Namun, ketika Syeikh Abdullah Kan'an pulang, tiba-tiba minyak kelapa di rumah pemiliknya habis secara ajaib dan sangat cepat, padahal sebelumnya stok minyaknya sangat banyak dalam botol kaca.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Mukhtar (Penjaga makam) Gampong Leugeu, Kecamatan Darul Imarah 24 November 2023.

Kemudian, Syeikh Abdullah Kan'an mengunjungi rumah lain yaitu rumah orang sedikit kurang mampu dan memiliki stok minyak yang terbatas. Meskipun minyak kelapanya seadanya, pemilik rumah dengan baik hati memberikan minyak tersebut kepada Syeikh Abdullah Kan'an untuk diaplikasikan pada luka penyakit kulitnya. Tak lama setelah itu, tiba-tiba minyak kelapanya melimpah ruah dan tumpah ke tanah. Kejadian ini dianggap keramat, karena meskipun minyaknya banyak sekali dan tumpah ke tanah, tetapi tidak bisa diserap oleh tanah, sehingga masih bisa diambil kembali. Sampai sekarang, minyak kelapa di daerah tersebut dianggap keramat dan dihubungkan dengan keajaiban Syeikh Abdullah Kan'an.<sup>40</sup>

Masyarakat sekitar mengetahui sejarah mengenai Syeikh Abdullah Kan'an ditandai dengan adanya bukti Makam. Makam tersebut menjadi alasan bahwa masyarakat mengetahui bahwa jauh dari sebelumnya dahulu pernah ada ulama yang ma'ruf sekaligus mufti kerajaan Aceh yang tinggal di Gampong Lampeneueun.

Menurut salah satu Masyarakat Gampong beliau mengatakan bahwa dahulu, terdapat dua guci terletak didaerah pemakaman Syeikh Abdullah Kan'an yang menjadi perbincangan. Salah satunya menghilang karena dianggap bandel dan sering melanggar perintahnya. Beberapa orang menyebut bahwa guci itu pergi karena Syeikh Abdullah Kan'an sudah meninggal, dan wilayah tersebut telah tercemar oleh perbuatan maksiat sehingga guci yang satu itu tidak tahan tinggal di lingkungan tersebut.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Muhammad Uni (Masyarakat sekitar) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 22 November 2023.

Di sisi lain, guci yang satunya tetap setia dan taat kepada Tgk, bahkan setelah Tgk meninggal. Guci ini dianggap sebagai tempat obat air, di mana anak-anak sering dimandikan atau mencuci wajah dan kepala mereka dengan air dari guci tersebut. Dalam guci itu, orang sering meletakkan uang koin sebagai bentuk nazar. Konon, jika ada yang mengambil uang koin dari dalam guci, kulit atau tangan mereka akan mengalami luka berkurdis. Guci ini dikenal dengan nama Pedena, yang diyakini sebagai benda yang diberkahi oleh Allah swt.<sup>41</sup>

**Gambar 3.1. Guci dan Sumur**



*Sumber: Dokumen Pribadi*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Rohani Abd (Masyarakat sekitar ) Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah 22 November 2023.

Sebelum datangnya Covid-19, Makam Syeikh Abdullah Kan'an banyak di datangi oleh wisatawan-wisatawan dari berbagai daerah seperti Malaysia karena makam Syeikh Abdullah Kan'an berdekatan dengan makam Tengku Chik Kuta Karang. Adapun kegiatan masyarakat yang berkunjung ke makam Syeikh Abdullah Kan'an dilaksanakan pada hari senin atau kamis. Dimana para pengunjung biasanya datang untuk melepaskan hajatnya baik itu nazar atau sebagainya dengan membawa tumpeng atau makanan lain yang dapat dibagi-bagi dan makan bersama.<sup>42</sup>

Masyarakat sangat peduli akan makam Syeikh Abdullah Kan'an. Dimana ketika dilaksanakannya suatu kegiatan, masyarakat sangat antusias untuk membantu dalam menyukseskan suatu acara baik itu acara tahlilan, maupun haulnya Tengku Chik Lampeneueun. Namun, akhir-akhir ini kegiatan yang dilakukan disitu tidak dilibatkan lagi masyarakat dikarenakan setiap kegiatan sudah di handle langsung oleh pihak dayah yang terdapat pada perkarangan makam Tgk. Chik Lampeneueun.

Masyarakat Gampong Lampeneueun memiliki harapan agar nama dari Syeikh Abdullah Kan'an atau yang dikenal dengan nama Tengku Chik Lampeneueun tetap terjaga dan dikembangkan kembali karena dilihat pada era saat ini, nama Tengku Chik Lampeneueun atau Syeikh Abdullah Kana'an sudah mulai jarang didengar di kalangan masyarakat. Maka dari itu, sejarah Syeikh Abdullah Kana'an mungkin dapat dikembangkan kembali dengan cara ditulis melalui jurnal-

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mukhtar (Penjaga makam) Gampong Leugeu, Kecamatan Darul Imarah 24 November 2023.

jurnal untuk memperkenalkan kembali salah satu mufti Aceh yaitu Tengku Chik Lampeneueun atau Syeikh Abdullah Kan'an di kalangan masyarakat khususnya pada anak-anak dan remaja agar sejarah ini tetap di kenal pada masa yang akan datang dengan begitu akan memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Syeikh Abdullah Kan'an sebagai Ulama keramat dengan persepsi masyarakat Gampong Lampeneueun Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa:

Syeikh Abdullah Kan'an dikenal sebagai sosok yang memiliki sifat keramat. Salah satu keistimewaannya adalah kebiasaannya untuk melaksanakan salat Jumat di Masjidil Haram, bahkan terkadang ia bertemu dengan orang-orang yang mengenalnya yang sedang menjalankan ibadah umroh di sana. Hal ini menarik, mengingat pada waktu itu Syeikh Abdullah Kan'an sebenarnya tidak sedang melakukan umrah.

Menurut dari masyarakat setempat dalam pandangannya berpendapat bahwa Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun dipercaya sebagai orang keramat yang hingga saat ini namanya masih di kenang dan dihargai. Ia dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki signifikansi sejarah penting bagi masyarakat Gampong Lampeneueun. Ia dianggap sebagai Tengku keramat, dan reputasinya telah menyebar luas, baik di kalangan penduduk setempat maupun di luar wilayah tersebut. Banyak orang dari berbagai daerah mengenal sosok Syeikh Abdullah Kan'an, dan sebagai hasilnya, makamnya di Gampong Leugeu menjadi tujuan kunjungan bagi banyak orang. Banyak kegiatan seperti Aqiqah, pelepasan nazar, dan pelaksanaan Shalat sunah dilakukan di tempat tersebut.

Syeikh Abdullah Kan'an dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama Tengku Chik Lampeneueuen disebut sebagai Bapak Lada Aceh dikarenakan ia berperan sebagai seorang ahli dalam bidang pertanian yang mana pada saat datang ke Aceh Besar, ia membawa tanaman yang bernama lada dan membudidayakannya. Sehingga, majunya Aceh pada waktu itu dengan adanya lada dan rempah lainnya. Hal ini sebagaimana yang tertera di dalam kitab karangan dari Tengku Syik Kuta Karang yang berjudul *Tazkiraturrakidin* bahwa sebelum Syeikh Abdullah Kan'an wafat orang-orang dahulu setiap panen lada melaksanakan *kenduri*. Maka daripada itu Tengku Syik Kuta Karang menyeru kepada masyarakat semasa hidupnya untuk melaksanakan *kenduri* lada, sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada Syeikh Abdullah Kan'an. Tidak hanya berperan dalam menanam tanaman Lada saja, akan tetapi ia juga menanam berbagai rempah lainnya salah satunya adalah tanaman Kapur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dijadikan saran dalam penulisan ini yaitu :

- 1) Untuk masyarakat sekitar dapat menjaga kebersihan dan kelestarian makam Syeikh Abdullah Kan'an, masyarakat dapat bekerja sama untuk merawat area sekitar makam agar tetap terjaga dengan baik. Masyarakat harus memahami makna dan nilai sejarah lokal. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih menghargai warisan budaya dan keagamaan yang terkait dengan makam

tersebut. Menghormati adat dan tradisi yang terkait dengan ziarah ke makam. Dan diharapkan kepada masyarakat dapat memperlakukan makam Syeikh Abdullah Kan'an dengan penuh rasa hormat dan menjaga keberadaannya sebagai bagian penting dari warisan lokal dan sejarah keagamaan.

- 2) Untuk pemerintah atau tokoh masyarakat Gampong agar dapat mengambil peran aktif dalam melindungi, merawat, dan memelihara makam Syeikh Abdullah Kan'an serta dapat mengintegrasikan pengetahuan tentang sejarah, nilai keagamaan, dan budaya yang terkait dengan makam Syeikh Abdullah Kan'an ke dalam program pendidikan di Gampong.
- 3) Saran kepada akademisi atau kepada peneliti maupun penulis yang akan datang ialah dapat menganalisis terkait peran Syeikh Abdullah Kanan dalam memajukan pendidikan agama di masyarakatnya, apakah melalui sekolah agama, lembaga-lembaga pengajaran Islam, atau melalui karya tulisnya yang memberikan panduan keagamaan. Serta dapat mengeksplorasi pengaruh makam Syeikh Abdullah Kanan dalam masyarakat, baik dari sudut pandang sosial maupun politik, termasuk apakah tempat tersebut menjadi pusat perhatian politik atau persatuan masyarakat dalam konteks sejarah maupun kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh.
- Ach Firman Wahyudi, Dkk. 2017. “Menuju Agribisnis Indonesia Yang Berdaya Saing”. Departemen Agribisnis: Agribusiness Series
- Ali Hasjmy. 1983. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. Jakarta: Penerbit Beuna.
- Amiruddin Yahya Azzawiy. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*. Perdana Publishing.
- Auzan Syahmi, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Lada Studi Kasus Kelompok Tani Indatu DI Desa Blang Panyang Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe), *Jurnal Agribisnis Pertanian Unsyiah*, Vol. 2, No. 3.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar (*Kecamatan Darul Imarah Dalam Angka 2023*), <https://acehbesarkab.bps.go.id>
- Binoko Amarseto (*Ensiklopeia Kerajaan Islam di Indonesia*).
- Djoko Marihandono, Bondan Kanumoyoso. 2015. “Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika masyarakat Nusantara”. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Fitria Widiani Rosinda. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- M. Zainuddin, 1961. *Tarich Aceh dan Nusantara: Djilid I*. Medan: Pustaka Iskandar Muda. AR - RANIRY
- Hasballah. 2020. *Lada Minyeuk : Raja Rempah Aceh Di Masa Lalu*, Wacana Haba.
- Iba Harliana, Analisis Tema, Penokohan, dan Latar Novel Meurah Johan (Sulthan Aceh Pertama) Karya Ali Hasjmy, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Malikussaleh*.
- RKPG Gampong Lampeneueun 2023.

Sanusi Ismail, Dkk. 2022. *“Sejarah Jalur Rempah dan Maritim Aceh Pesisir Timur-Utara”*. Pusat Studi SKI di Aceh dan Alam Melayu Universitas Negeri Ar-Raniry & Disbudpar Aceh.

Wildan. 2020. *Nasionalisme dan Sastra: Doktrin, Misi, dan Teknik Penyampaian Nasionalisme dalam Novel A.Hsjmy*. Syiah Kuala University Press.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### Lampiran Gambar



Makam Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Dokumentasi Wawancara



Dok. 1: Wawancara dengan Aparatur Desa Gampong Lampeneueun



Dok. 2: Wawancara dengan Penjaga Makam Syeikh Abdullah Kan'an atau Tengku Chik Lampeneueun



Dok. 3: Wawancara dengan Masyarakat sekitar Gampong Lampeneueun



Dok. 4: Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Gampong Lampeneueun



Dok. 5: Wawancara dengan Masyarakat Gampong Lampeneueun

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

Nomor : 641/Un.08/FAH/KP.00.4/03/2023

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
  - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat** :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**KESATU** : Menunjuk saudara :

- Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)
- Drs. Anwar Daud, M.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

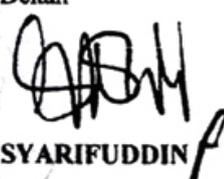
Nama/NIM : Yullia safira/ 190501103

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Syeikh Abdullah Kan'an Sebagai Ulama Keramat (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeneueun Aceh Besar)

**KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 27 Maret 2023  
Dekan

  
  
**SYARIFUDDIN**

**Tembusan :**

- Rektor UIN Ar-Raniry
- Ketua Prodi SKI
- Pembimbing yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1612/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik Gampong Lampeneueun  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yullia safira / 190501103**  
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Lamkaya, No. 3, Dusun Ingin Jaya, Gampong Tingkeum,  
Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Syeikh Abdullah Kan'an Sebagai Bapak Lada Aceh (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeneueun Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2023  
an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 November  
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN DARUL IMARAH  
GAMPONG LAMPEUNEUEU

Jalan Cot Gue—Japakeh, Aceh Besar, Kode Pos 23352, E-Mail lampeuneuen@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 222/17/LPN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Keuchik Gampong Lampeuneuen Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yullia Safira  
NIM : 190501103  
Universitas : UIN Ar-Raniry  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi pada tanggal 01 Oktober 2023 di Gampong Lampeuneuen Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan Judul **Syekh Abdullah Kan'an sebagai Bapak Lada Aceh (Persepsi Masyarakat Gampong Lampeuneuen Aceh Besar)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lampeuneuen, 28 November 2023  
Keuchik Gampong Lampeuneuen

معة الرانيري

AR - RANIRY



*Lampiran 5*

Daftar Wawancara

Pertanyaan penelitian untuk informan:

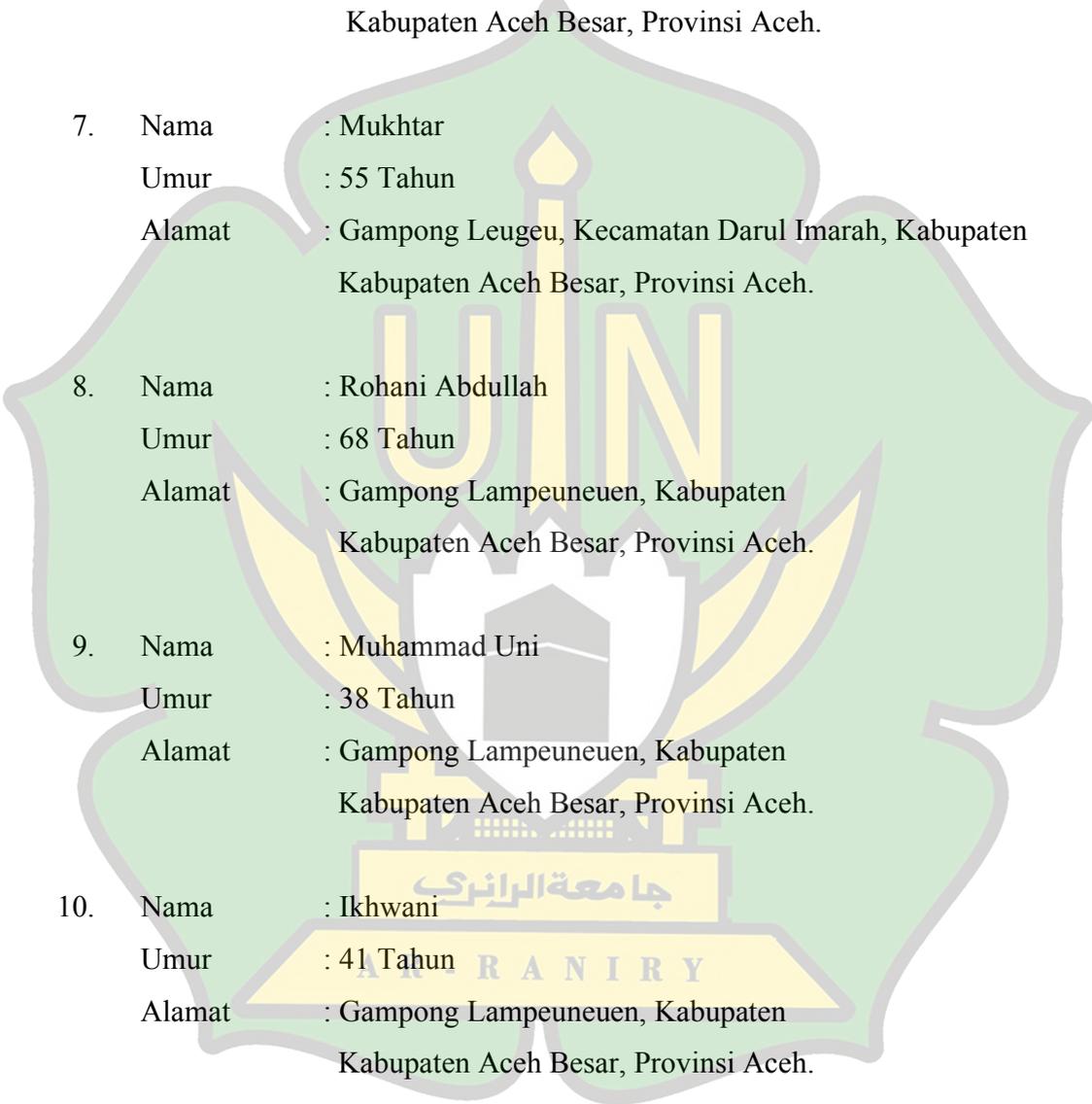
1. Apa yang anda ketahui tentang sosok Syeikh Abdullah Kan'an?
2. Siapakah yang berperan dalam menjaga makam Syeikh Abdullah Kan'an?
3. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh masyarakat saat berkunjung ke makam Syeikh Abdullah Kan'an?
4. Adakah pengunjung yang datang ke makam ini dari berbagai daerah?
5. Bagaimana sejarah dan Gambaran umum mengenai Gampong Lampeuneueun?
6. Bagaimana pendidikan dan karir Syeikh Abdullah Kan'an?
7. Mengapa Syeikh Abdullah Kan'an disebut sebagai Bapak Lada Aceh?
8. Bagaimana peran Syeikh Abdullah Kan'an sehingga beliau disebut sebagai Bapak Lada Aceh.
9. Apakah terdapat bukti bahwa Syeikh Abdullah Kan'an yang membawa bibit lada pertama ke Aceh?
10. Selain bukti adanya makam Syeikh Abdullah Kan'an di Gampong Leugeu, apakah terdapat bukti lain seperti kebun lada?
11. Apa dampak dari adanya sejarah mengenai sosok Syeikh Abdullah Kan'an bagi masyarakat di Gampong Lampeuneueun?
12. Sejauh mana kepedulian masyarakat terhadap makam Syeikh Abdullah Kan'an?

*Lampiran 6*

**DAFTAR INFORMAN**

Data Informan

1. Nama : Habibi  
Umur : 48 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
2. Nama : Syauqi Fadhil Khaliq  
Umur : 26 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
3. Nama : Mawardi SE.  
Umur : 51 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
4. Nama : Rizwati  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
5. Nama : Murni  
Umur : 65 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

- 
6. Nama : Abdul Hamid  
Umur : 68 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeneueun, Kecamatan Darul Imarah,  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
7. Nama : Mukhtar  
Umur : 55 Tahun  
Alamat : Gampong Leugeu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
8. Nama : Rohani Abdullah  
Umur : 68 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeuneuen, Kabupaten  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
9. Nama : Muhammad Uni  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeuneuen, Kabupaten  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
10. Nama : Ikhwani  
Umur : 41 Tahun  
Alamat : Gampong Lampeuneuen, Kabupaten  
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Identitas

Nama : Yullia Safira  
Tempat/Tanggal Lahir : Tingkeum, 14 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : JL. Tgk. Lamkaya, Dusun Ingin Jaya,  
Gampong Tingkeum, Kecamatan Darul  
Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi  
Aceh.  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190501103

### 2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Adinuddin  
Pekerjaan : Tukang Bangunan  
Agama : Islam  
b. Ibu : Safriana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Tgk. Lamkaya, Dusun Ingin Jaya,  
Gampong Tingkeum, Kecamatan Darul  
Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi  
Aceh.

### 3. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : MIN LHONG RAYA tahun 2012
- b. SMP : SMP Negeri 1 Darul Imarah tahun 2016
- c. SMA : SMA Negeri 1 Darul Imarah tahun 2019
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Masuk Tahun 2019

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Penulis,

Yullia Safira

